

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara karena pendidikan adalah salah satu unsur pendukung dan menjadi tolak ukur maju dan mundurnya suatu bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik melalui sekolah formal yang dijadikan sebagai tempat untuk mendidik generasi-generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, agama, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan termasuk hal penting yang harus ditingkatkan untuk turut menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (ayat 1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Upaya-upaya perbaikan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Dasar terus dilakukan secara berkelanjutan, baik yang berkaitan dengan proses belajar maupun hasil belajar siswa. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah perbaikan susunan materi dalam kurikulum, upaya perbaikan model-model pembelajaran dan supervisi pendidikan dasar. Secara keseluruhan upaya perbaikan tersebut belum memberi hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru.

Hasil belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ukuran dari baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana menjelaskan bahwa : “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh-pengaruh lingkungan”.<sup>2</sup> Hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes hasil belajar atau evaluasi yang telah ditentukan oleh guru.

Untuk menunjang hasil pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang baik penggunaan pendekatan, model, strategi, metode, media pembelajaran berperan penting karena dapat menimbulkan interaksi multi arah antara siswa

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th. 2003), (Cet.V; Jakarta:Sinar Grafik, 2003), h. 3

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Evaluasi Belajar* (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi, 2002), h.93

dengan guru dan antara siswa dengan siswa lain. Dengan demikian, perlu diperhatikan ketepatan model mengajar dan media yang dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan materi serta dengan kemampuan guru memahami dan melaksanakan model dan media tersebut.

Keberhasilan dalam mengarahkan perilaku dalam diri anak yang sesuai dengan ajaran Islam sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bila Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan nilai positif maka pembentukan kepribadian anak dapat tercapai, begitupun sebaliknya apabila Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan perkembangan anak maka harapan untuk mewujudkan anak yang memiliki perilaku yang diharapkan akan sulit tercapai.

Sehubungan dengan itu guru dituntut agar dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa menggunakan media pembelajaran dengan harapan selain menarik minat dan perhatian siswa, juga agar proses pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan pada akhirnya menghasilkan siswa dengan prestasi belajar optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang di dukung dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 februari 2018 di kelas IV SD Negeri 12 Abeli menunjukkan bahwa nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 mencapai nilai rata-rata 66,5, jumlah siswa sebanyak 20 siswa. (Lihat dilampiran 1) .

Dari data tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 12 Abeli kurang. Hal ini menunjukkan nilai yang dicapai masih rendah. Pencapaian nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 mencapai nilai rata-rata 66,5, jumlah siswa sebanyak 20 siswa. hanya 9 siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dan 11 siswa mendapat nilai di bawah 70. Sementara standar nilai KKM sekolah yang telah ditentukan yaitu setiap siswa mencapai nilai KKM adalah 70. Data tersebut diperoleh dari bapak Abdul Maulid La Kadu, S, Pd, I yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 12 Abeli masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih aktif dan siswa pasif, dimana guru lebih banyak ceramah dan menjelaskan. Siswa hanya duduk diam tanpa diketahui apakah siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru atau tidak. Guru kurang memberikan kegiatan terhadap siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli perlu dilakukan tindakan untuk mengetahui faktor penyebab dan cara menanggulangnya. Salah satu tindakan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Numbered heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar. Model pembelajaran tipe NHT dengan menggunakan media gambar, ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Menurut Ibrahim “ dengan melibatkan

---

<sup>3</sup> Abdul Maulid La Kadu, (Guru PAI), “Wawancara” Abeli Kota Kendari pada tanggal 14 februari 2018.

para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran yang mengecek pemahaman mereka dalam isi pelajaran tersebut.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ *Meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari* ”

### **B. Identifikasi masalah**

Beberapa masalah yang terjadi di SD Negeri 12 Abeli dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah.
2. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran relatif rendah.
3. Penggunaan metode mengajar guru PAI di SD Negeri 12 Abeli cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
4. Kurangnya penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Abeli.
5. Rendahnya hasil belajar PAI di SD Negeri 12 Abeli.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 12 Abeli ?

---

<sup>4</sup> [http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif tipe.html](http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html) diunduh pada tanggal 2 februari 2018.

#### D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar maka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV di SD Negeri 12 Abeli.

#### E. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar pada siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam melihat pencapaian penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari.

##### 2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Bagi Siswa yaitu memberikan motivasi dan mengubah sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa bermasalah dalam belajar sendiri, serta mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan melatih

siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

- b. Bagi Guru yaitu dapat membantu guru untuk memperbaiki media pembelajaran yang sesuai kondisi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya serta mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran secara umum pada tahap berikutnya.
- d. Bagi Peneliti yaitu dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar.
- e. Bagi peneliti lain
  - 1) Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran di sekolah.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dimana siswa di kelompokkan menjadi 3-5 orang dalam satu kelompok yang heterogen dan pemberian nomor kepala yang berbeda-beda dalam satu kelompok serta melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau tugas-tugas dan saling membantu teman kelompok memahami bahan pelajaran pada materi Menceritakan Kisah Nabi dan Membiasakan Perilaku Terpuji di dalam kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari, dalam rangka mencapai ketuntasan materi dan hasil belajar yang optimal.
2. Media gambar yang dimaksud adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian dan minat belajar siswa.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil atau nilai yang diperoleh setiap siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli Kota Kendari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Menceritakan Kisah Nabi dan Membiasakan Perilaku Terpuji berupa



kemampuan kognitif dan skill yang dapat diukur setelah proses pembelajaran selesai yang diberikan melalui tes formatif.

### **G. Hipotesis tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Abeli.

